



ISBN 978-602-0860-27-5

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
2018**

*Berkarya dan Berinovasi untuk Bangsa
Berbasis Pembangunan yang Berkelanjutan*

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**



ISBN 978-602-0860-27-5

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
2018**

*Berkarya dan Berinovasi untuk Bangsa
Berbasis Pembangunan yang Berkelanjutan*

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**



Penanggung Jawab:

Warsono

Tim Penyunting:

Hartoyo

Erdi Suroso

Sumaryo

Sri Ratna Sulistyanti

Nina Yudha Aryanti

Eka Sofia Agustina

Dewi Agustina Iryani

Penyunting Pelaksana:

Alfanny Pratama

Agung Saputra

Okyana Giti Ananti

Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat:

Desember 2018 penyunting, Suroso dkk. – Bandar Lampung:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Lampung, 2018.

452 Halaman

ISBN 978-602-0860-27-5

Diterbitkan oleh:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung Rektorat Lantai 5,
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro 1
Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 705173,
Fax. (0721) 773798,
e-mail: lppm@kpa.unila.ac.id
www.lppm.unila.ac.id



KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Tabik Punn,*

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan kebaikan Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Proses penyusunan prosiding ini dilaksanakan setelah proses penyeminaran makalah oleh para pemakalah dan melalui proses pengoreksian oleh tim riviewer. Hal itu dilakukan agar para pemakalah diberi ruang untuk memperbaiki tulisan yang dipandang perlu jika saat menyajikan terdapat masukan atau saran dari peserta yang lain. Kurang lebih selama satu bulan tim panitia penyusun prosiding menyelesaikannya.

Prosiding yang berjudul “Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat” ini berisi sebanyak 60 artikel. Artikel yang telah tersusun ini berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh para dosen yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta, serta balai penelitian dari wilayah Lampung dan luar provinsi Lampung. Universitas dan balai penelitian yang berasal dari luar provinsi Lampung adalah yang ikut serta dalam prosiding ini adalah Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Dengan fofus hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bidang eksakta seperti bidang pertanian dan turunanya, KSDA, Farmasi dan Kedokteran, kehutanan, teknologi informasi, teknik, dan MIPA. Dalam bidang humaniora yaitu ilmu pendidikan, ilmu sosial dan pemerintahan, Hukum, serta ekonomi dan bisnis.

Publikasi melalui prosiding ini yang sangat penting sebagai salah satu pertanggungjawaban upaya penyebarluasan dan pendayagunaan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh para dosen di perguruan tinggi baik di lingkungan Universitas Lampung sendiri maupun perguruan tinggi yang ada di Lampung dan di Indonesia secara makro. Kegiatan ini merupakan salah satu perwujudan dari upaya mengakselerasi hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat dari berbagai bidang ilmu pengetahuan di antaranya bidang eksakta dan sosial-humaniora, yang telah didokumentasikan untuk segera dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Mulang tiyuh nyancan ghasan (pulang ke kampung halaman untuk berbuat)

Cakak jukung di Batanghaghi (naik perahu di kali besar)

Pengabdian Kepada Masyarakat kak jadi kewajiban (Pengabdian Kepada Masyarakat sudah jadi kewajiban)

Tanda gham bepiil pesenggighi (tanda kita berpiil pesenggighi)

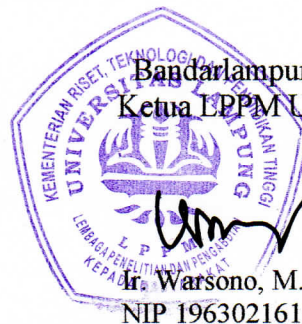
Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah berpartisipasi dan menyukseskan kegiatan ini. Kepada seluruh panitia dan tim penyusun prosiding iniyang telah bekerja keras agar kegiatan seminar dan prosiding ini selesai tepat waktu kami sampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi, serta berbagai pihak yang telah terlibat.

Billahitaufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.

Bandarlampung, 20 Desember 2018

Ketua LPPM Universitas Lampung



Ir. Warsono, M.S., Ph.D.

NIP 196302161987031003



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
MATERI NARASUMBER	x
Pendampingan Penerapan <i>Discovery Learning</i> Sebagai Tuntutan Kurikulum 2013 untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Agung Putra Wijaya ¹ , Wayan Suana ² , Lisa Tania ³ , dan Widyastuti ⁴	1
Demplot dan Penyuluhan Teknik Pembungaan Manggis di Luar Musim kepada Petani di Pekon Mulang Maya, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus. Agus Karyanto ¹ , Setyo Widagdo ² , Rugayah ³	10
Kegiatan Penyuluhan dan Penanaman Mangrove pada Kegiatan Festival Krakatau di Kalianda Lampung Selatan. Ahmad Herson ¹ , Yuda Romdania ² , Gatot Eko Susilo ³ , Citra Persada ⁴	18
Pemetaan Potensi Geowisata dan Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Tata Kelola Pariwisata di Air Naningan, Tanggamus. Ahmad Zaenudin ¹ , Suharno ² , Nandi Haerudin ³ , I Gede Boy Darmawan ⁴	24
Penerapan Sistem Administrasi Kependudukan Desa untuk Aparatur Negara di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Ardiansyah ¹ , Inayatul Jannah ² dan Yunda Heningtyas ³	30
Efektifitas Pelatihan Pola Asuh Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Antipornografi. Ari Sofia ¹ , Vivi Irzalinda ² , Gian Fitria Anggraini ³ , Sasmiati ⁴	38
Pengembangan Pantai Batu Lapis dan Pulau Mengkudu sebagai Situs Biologi dan Obyek Wisata Bahari Eksotis Lampung. Bagus Sapto ¹ , Mulyanto ²	46
Pemanfaatan E-Commerce dalam Upaya Meningkatkan Pemasaran Kain Tenun Khas Daerah Palembang. Bainil Yulina ¹ , Evada Dewata ² , Pridson Mandiangan ³ , Sarikadarwati ⁴	55
Edukasi Food Labeling pada Industri Rumah Tangga (IRT) Abon Lele 22 Hadimulyo Metro. Dian Isti A ¹ , Nurul Utami ² , Sofyan Musyabiq W ³	66
Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Perempuan Pengrajin Rajutan Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Menuju Produk yang Variatif dan Beridentitas Lokal. Dwi Wahyu Handayani ¹ , Yuni Ratnasari ² , Mediya Destalia ³	70
PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASI-HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2018	v



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Merancang dan Membelajarkan Siswa Kelas Rendah Berbasis Kurikulum 2013. Dwi Yulianti ¹ , Herpratiwi ² , Budi Koestoro ³ , Riswandi ⁴	81
Pelatihan Pembuatan Kerajinan Limbah Sisik Ikan Dan Pelatihan E-Commerce Pada Masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Edi Pranyoto ¹ , Melda Agarina ² Susanti ³	91
Pelatihan Pengucapan Bahasa Prancis Baku (Prononciation Du Francais Standard) Bagi Guru- Guru Bahasa Prancis SMA/ SMK - Lampung Tahun Ajaran 2018/ 2019. Endang Iktiarti ¹ , Diana Rosita ² , Setia Rini ³ , Dian Pratiwi ⁴	113
Pelatihan Model Menu Mpasi yang Mudah dan Bergizi di Kelurahan Sumur Putri Teluk Betung Bandar Lampung. Evi Kurniawaty ¹ , Soraya Rahmanisa ² , Nuriah ³ , Suharyani ⁴ , Silvia Andriani ⁵	118
Penyuluhan Penyusunan Ransum Seimbang pada Sapi Penggemukan Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Farida Fathul ¹ , Erwanto ² , Agung Kusuma Wijaya ³	124
Pelatihan Keterampilan <i>Speaking</i> Bahasa Inggris Menggunakan <i>Mind Mapping</i> bagi Siswa SMAN 1 Kotagajah. Gede Eka Putrawan ^{1*} , Bambang Riadi ² , Albet Maydiantoro ³ , Riyan Hidayatullah ⁴	131
Keterlibatan Orang Tua dalam Pelatihan Pendampingan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. Gian Fitria Anggraini ¹ , Nia Fatmawati ² , Ari Sofia ³	139
Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Skema Kompetensi Komunikatif Bagi Guru Smp/Mts di Kabupaten Pesawaran Tahun 2018. Hery Yufrizal ¹ , C. Sutarsyah ² , Huzairin ³ , Sudirman ⁴	147
Pemberdayaan Kelompok Tani Kelurahan Rajabasa Jaya Melalui Pelatihan Pembuatan Kompos Termini Bernilai Ekonomi. Ika Kustiani ¹ , Amril M. Siregar ² , Ratna Widyawati ³ , Gatot E. Susilo ⁴ , Andi Kusnadi ⁵	153
Program Biosekuriti Terpadu untuk Pencegahan Flu Burung pada Ayam Kampung di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Khaira Nova ¹ , Riyanti ² , Purnama Edi Santosa ³	159
Pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Laboratorium bagi laboran PT. Tunas Baru Lampung. Lilis Hermida ¹ , Joni Agustian ² , Azhar ³ , Elida Purba ⁴	168
Pelatihan Pembuatan Alat Perangkap Hama Semi Otomatis Tanaman Hortikultura untuk Peningkatan Produktivitas Petani Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah. Mareli Telaumbanua ¹ , Budianto Lanya ² , Agus Haryanto ³ , Siti Suharyantun ⁴ , Windi Rahmawati ⁵	172



Pelatihan Diversifikasi Produk, Penengkitan Kapasitas, dan Bauran Pemasaran pada Usaha Emping Melinjo di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Muhammad Irfan Affandi ¹ , Sussi Astuti ² , Adia Nugraha ³	178
Perbaikan Sistem Reaktor Komunal Dengan Bahan Baku kotoran Manusia di Pondok Pesantren Darul Amal, Kota Metro. Muhammad Irsyad ¹ , Zulhanif ²	184
Pengujian Kualitas Air Dan Sosialisasi Manajemen Sumber Air Di Pesantren Ulul Albab Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Nandi Haerudin ¹ , Rustadi ² , Syamsurijal Rasimeng ³ , Legino ⁴	190
Kajian Perspektif Pelestarian dan Pengembangan Budaya Musik Kolintang Perspective Study Preservation and the Development of Kolintang Music Culture. Pridson Mandiangan ¹ , Bainil Yulina ² , Ridwan Effendy ³	197
Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. Rahmah Dianti Putri ¹ , Erlina Rufaidah ²	207
Sosialisasi Lingkungan Hidup dalam Pengembangan Ekowisata di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Rahmat Syafe'I ¹ , Erdi Suroso ² , Warsono ³	214
Deteksi Dini "White Pupil" di Masyarakat Daerah Natar Lampung Selatan. Rani Himayani ¹ , Rasmi Zakiah ² , Soraya Rahmanisa ³	221
Sosialisasi Perubahan Pengaturan Perlindungan Indikasi Geografis Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis di Kantor Dinas Perkebunan Provinsi Lampung. Ria Wierma Putri , Yunita Maya Putri	224
Peningkatan Kemampuan Aparat Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Teknologi Informasi (Siskeudes) Di Desa Fajar Baru, Lamsel. Rindu Rika Gamayuni ¹ , Ade Widiyanti ² , Ninuk Dewi K ³	231
Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Humanistik di SD Negeri Metro Selatan Tahun 2018. Risma M. Sinaga ¹ , Yustina S. Ekwandari ² , Maskun ³ , M Basri ⁴	236
Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Bunga Krisan pada Kelompok Wanita Tani Putri Handayani di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting. Rita Anggraini ¹ , Yoga Aji Sukma ² , Madi Hartono ³ , Rugayah ⁴	244



Pengembangan Pembangunan Peternakan Rakyat Melalui Peningkatan Produktivitas Ternak sebagai Komoditas Unggulan Di Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Cinagarabogo Kabupaten Subang. Rita Purwasih ¹ , Ferdi Fathurohman ² , Atika Romalasari ³ , Ridwan baharta ⁴ , Hasna Azzahra ⁵	249
Pelatihan Learning Management System (Lms) Berbasis Web Bagi Guru Seni Se- Provinsi Lampung. Riyan Hidayatullah ¹ , Bambang Riadi ² , Gede Eka Putrawan ³ , Albet Maydiantoro ⁴	253
Penyuluhan Imunisasi Guna Meningkatkan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Roro Rukmi WP ¹ , Putu Ristyning A S ² , Sofyan Musyabiq W ³	258
Pendampingan BUMdes untuk Pengembangan Biogas Skala Rumah Tangga Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Siti Suharyatun ¹ , Agus Haryanto ² , Winda Rahmawati ³ , Mohamad Amin ⁴	262
Pengolahan Bahan Pustaka Secara Manual dan Otomasi (Manual Material Processing And Automation)(Penyuluhan Terhadap Pengelola Perpustakaan SMP Negeri 1 Tanjungsari). Sugiyanta ¹ , Sumarno ² , Rd.Erni Fitriani ³ , Eri Maryani ⁴	267
Pengembangan Bisnis Koperasi Kampus (Era Milenial dan Revolusi Industri Ke-4.0). Sujarwo ¹ , Rodiana Listiawati ²	273
Pembinaan Manajemen <i>Good Breeding Practices</i> pada Peternak Kambing Saburai di Kelompok Akur Nusa Jaya Pekon Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Tanggamus. Sulastri ¹ , Kusuma Adhianto ² , Ali Husni ³	280
Pelatihan Pembuatan Specimen Mikroskopik Semi Permanen Untuk Pengayaan Materi Praktikum Biologi Tentang Keanekaragaman Hayati Bagi Guru-Guru Sma Bidang Biologi Di Kabupaten Lampung Utara. Sumardi ¹ , Emantis Rosa ² , Christina Nugroho Ekowati ³ , Tundjung Tripeni Handayani ⁴ , Salman Farisi ⁵	285
Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan yang Diperkaya Jamur Tiram dan Analisis Usaha pada Usaha Mikro Olahan Ikan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Sussi Astuti ¹ , Suharyono ² , dan M. Irfan Affandi ³	292
Aplikasi Teknologi Keramba Apung pada Embung sebagai Proyek Percontohan Di Desa Rejosari Natar, Lampung Selatan. Tamrin ¹ , Budianto Lanya ¹ , Suparmono ²	300
Penggunaan Geogebra dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Matematika Siswa Bagi Guru Sekolah Menengah atas Propinsi Lampung. Tiryono Ruby ¹ , Suharsono S ² , Aang Nuryaman ³ , Muslim Ansori ⁴	307



Pelatihan Analisis Faktor Menggunakan Software Sas Bagi Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung. Widiarti ¹ , Dian Kurniasari ² , Warsono ³	312
Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Animasi Guna Meningkatkan Kualitas Proses Kbm pada Dewan Guru di Sman 7 Kota Bengkulu. Yudi Setiawan ¹ , Nafri Yanti ² , Dyah Setyo Rini ³	321
Pengolahan Rumput Laut (<i>Euchema sp</i>) Menjadi Produk Pengharum Aromaterapi di Desa Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Yuli Ambarwati ¹ , Syaiful Bahri ² , Notiragayu ³ , Yessi Mulyani ⁴	328
Teknologi Pengolahan Produk Saos dari Buah Pepaya untuk Meningkatkan Nilai Guna Buah Pepaya di Desa Lingsuh, Rajabasa. Yuli Darni ¹ , Herti Utami ² , Lia Lismeri ³ , Edwin Azwar ⁴ , Muhammad Hanif ⁵	334
Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Merah (<i>Pleurotus flabellatus</i>) dan Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram ddi Desa Pal Putih 1 Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Yulianti ¹ , Endang Nurcahyani ² , M. Kanedi ³ , Salman Farizi ⁴ , M. Hammbali ⁵	340
Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Pengelola Industri Kreatif dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran. Yuniar Aviati Syarie ¹ , Serly Silviyanti ² , Rio Tedi Prayitno ³	345
PKM Kelompok Pengerajin Makanan Berbasis Pewarna di Desa Panggung Rejo dan Pandan Sari Kabupaten Pringsewu. Zipora Sembiring ¹ , Wasinton Simanjatak ²	350
PKM Usaha Produk Kerajinan Pipit Songket Diselenggarakan Polsri Tahun Anggaran 2018. Anggraini Oktarida ¹ , Henny Yulsiati ² , Yuliantina Aryani ³ ,	367
Pelatihan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Bahasa Inggris SMP Kota Bandarlampung. Ari Nurweni ¹ , Mahpul ² , Feni Munifatullah ³ , Ramlan Ginting Suka ⁴	373
Bantuan Teknis Pemetaan Tipografi dan Situasi Area Rencana Pengembangan Rumah Sakit Yukum Medical Centre (YMC) di Kabupaten Lampung Tengah. Citra Dewi ¹ , Romi Fadly ² , Priyo Pratomo ³ , Setyanto ⁴	385
Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur. Dwi Asmi ¹ , Agung Abadi Kiswando ² , dan Yanti Yulianti ³	391
Pelatihan Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) Bagi Guru-guru di Kabupaten Pringsewu. Eka Sofia Agustina ¹ , Nurlaksana Eko Rusminto ² , Iing Sunarti ³ , Sumarti ⁴	395



Pemanfaatan Pompa Berbasis Mikrokontroler sebagai Penyiram Sayuran Organik di Lahan Miring Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Endah Komala Sari ¹ , Diah Permata ² , Melvi ³ , Ardian Ulvan ⁴	412
Tingkat Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Teknologi pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tanggamus. Nasriati	420
Pemetaan Secara Cepat Menggunakan <i>Unmanned Aerial Vehicle</i> (UAV) Bagi Siswa SMK Jurusan Pemetaan/Geomatika di Bandar Lampung. Romi Fadly ¹ , Citra Dewi ² , Fitria R. Akbar ³	428
Program Kemitraan Wilayah (PKW) Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Sowiyah ¹ , Budi Kadaryanto ² , Suwarjo ³ , Handoko Santoso ⁴	433
Arti Penting Budidaya Padi Organik yang Berpotensi Hasil Tinggi di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Suskandini R. Dirmawati ¹ , Nuryasin ² , Sunyoto ³ , Sri Yusnaini ⁴ , Lestari Wibowo ⁵	437
Peningkatan Pendapatan Usaha Mitra Penyulingan Minyak Atsiri Jahe Sistem Uap Tidak Langsung. Tanto Pratondo Utomo ¹ , Harun Al Rasyid ² , Erdi Suroso ³ , Wisnu Satyajaya ⁴ , Jerry Kenezi ⁵	440
Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Pendampingan dan Penerapan <i>Community Based Tourism/CBT</i> di Pekon Tejang Pulau Sebesi, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan). Yulianto ¹ , Teuku Fahmi ² , Dewi Ayu Hidayati ³	445
Pelatihan “Self-Directed Counseling Model” untuk Pelayanan Perencanaan Karier pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Di Kota Bandarlampung. Syarifuddin Dahlan ¹ , Muswardi Rosra ² , Supomo Kandar ³	456

Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Pendampingan dan Penerapan *Community Based Tourism/CBT* di Pekon Tejang Pulau Sebesi, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan)

Yulianto¹, Teuku Fahmi², Dewi Ayu Hidayati³

Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Jurusan Sosiologi Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

¹yulian@fisip.unila.ac.id

²teuku.fahmi@fisip.unila.ac.id

³dewiyayu.hidayati@fisip.unila.ac.id

Abstrak-Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni meningkatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat lokal dalam mengelola pengembangan desa wisata mengacu pada pendekatan *Community Based Tourism/CBT*. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain: (1) tahapan pendekatan, yakni konsolidasi dengan para pemangku kepentingan; (2) tahapan pekerjaan, yakni identifikasi faktor kekuatan-kelemahan dalam upaya pengembangan desa wisata serta pelaksanaan sosialisasi sebagai langkah menemukenali potensi desa wisata bahari; dan (3) tahapan tindak lanjut program. Khalayak sasaran yang ditetapkan dalam kegiatan pengabdian ini yakni para perangkat desa dan masyarakat lokal di Pekon Tejang Pulau Sebesi. Pada pelaksanaan sosialisasi, jumlah peserta terlibat berjumlah 34 orang. Beberapa hal penting yang terkait dengan kegiatan pengabdian ini diantaranya: (1) Pulau Sebesi memiliki potensi untuk wisata bahari yang sangat strategis (snorkeling, diving, memancing, berenang, berperahu motor, menikmati panorama alam, trikking, hingga hunting); (2) Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pengelolaan potensi wisata bahari di Pekon Tejang Pulau Sebesi tersebut belum dilakukan secara optimal, yakni minimnya fasilitas bagi wisatawan (fasilitas listrik dan tempat penginapan). Selain itu kurangnya komunikasi aktif dan sinergisitas dari para stakeholder yang terlibat (pihak masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pihak swasta) hingga minimnya informasi bagi wisatawan terkait daya tarik apa saja yang dimiliki oleh kawasan wisata ini.

Kata kunci: Community based tourism, desa wisata, masyarakat pesisir.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Sejalan dengan itu, potensi pariwisata bahari yang dimiliki Indonesia telah dijadikan oleh pemerintah saat ini salah satu program unggulan dan prioritas pembangunan kepariwisataan nasional. Secara ringkas terdapat tiga aspek yang menjadi stand poin dalam menjadikan potensi pariwisata bahari salah satu unggulan prioritas pembangunan kepariwisataan nasional diantaranya yakni pengenalan tempat tujuan wisata, dukungan bagi kampanye pelestarian lingkungan, dan peningkatan wisata budaya bahari (presidenri.go.id, Nov., 2015) [1].

Dijadikannya potensi pariwisata bahari mainstream pembangunan kepariwisataan nasional bukan tanpa alasan. Pada 2014, United Nation World Tourism Organizations (UNWTO) mengungkapkan jika sektor pariwisata merupakan sektor unggulan (*tourism is a leading sector*) yang juga salah satu kunci penting dalam hal pembangunan wilayah di suatu negara serta berkontribusi besar terhadap kesejahteraan bagi masyarakat (Kementerian Pariwisata, 2015) [2]. Lebih

lanjut Kementerian Pariwisata (2015) [2] juga menjelaskan bahwa peningkatan destinasi dan investasi pariwisata tersebut, akan menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur.

Pada 2016, hasil kajian World Travel dan Tourism Council dan World Bank menunjukkan bahwa pariwisata di Indonesia menunjukkan kontribusinya pada pembangunan nasional, yakni penyumbang PDB, devisa, dan penyediaan lapangan kerja (Kementerian Pariwisata, 2017) [3]. Dalam hal ini, Kementerian Pariwisata (2017) [3] merinci ketiga komponen yang menurutnya pariwisata di Indonesia sudah berada dijalur yang tepat dan selaras dengan pembangunan nasional, misal: pada komponen PDB, bidang pariwisata telah menyumbang 10% pada PDB nasional (tertinggi di ASEAN). Selain itu pertumbuhan PDB pariwisata di atas rata-rata bidang industri lainnya (*spending* bidang pariwisata mencapai US\$ 1 juta, meningkat sebesar 170% dari pencapaian sebelumnya). Pada komponen devisa, bidang pariwisata menduduki peringkat ke-4 penyumbang devisa nasional (9,3%) dengan pertumbuhan penerimaan devisa tertinggi

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG

mencapai 13%. Sedangkan untuk komponen tenaga kerja, bidang pariwisata menyumbang sekitar 9,8 juta lapangan pekerjaan. Secara signifikan, lapangan kerja tumbuh hingga 30% dalam 5 tahun.

Meskipun demikian, beragam kendala kerap dijumpai dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Indonesia. Merujuk pada Renstra Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019, Kementerian Pariwisata (2015) [2] melalui Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata telah melakukan pemetaan terkait dengan peluang dan kendala kepariwisataan nasional, diantaranya:

PELUANG	KENDALA
1. Sumberdaya alam	1. Infrastruktur
2. Prioritas kepariwisataan	2. Infrastruktur ICT
3. Daya saing harga	3. Kebersihan dan kesehatan
4. Sumber daya manusia	4. Aksesibilitas (<i>connectivity, seat capacity, dan direct flight</i>)
5. Keselamatan dan keamanan	5. Regulasi (ijin masuk kapal layar/yacht, visa, bea cukai)

Sumber: Renstra Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019, Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, Kementerian Pariwisata, 2015

Semenjak penerapan otonomi daerah, pemerintah Indonesia sejatinya memberikan kekuasaan dan kesempatan kepada setiap daerah otonom untuk menjalankan otonomi daerahnya masing-masing guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Jurnaidi, Djumadi, dan Paranoan, 2015) [4]. Begitu juga halnya untuk industri pariwisata di daerah, khususnya kawasan bahari, diharapkan terdapat kolaborasi komprehensif antara pemerintah pusat dan daerah dalam membangun potensi pariwisata bahari.

Selaras dengan semangat otonomi daerah, sejak digulirkannya UU Desa (2014), kebijakan terkait pembangunan desa telah menjadi isu penting dan arus utama (*mainstreaming*) pelaksanaan pengembangan kawasan perdesaan di Indonesia. Perlu diketahui bahwa penerapan kebijakan pembangunan terpusat pada desa memiliki arti bahwa desa berkewenangan dalam menjalankan pembangunan dan berkewajiban untuk pembangunan di desanya sendiri. Pembangunan diusatkani tidak hanya fokus pada pembangunan fisik namun juga pembangunan secara sosial (seperti

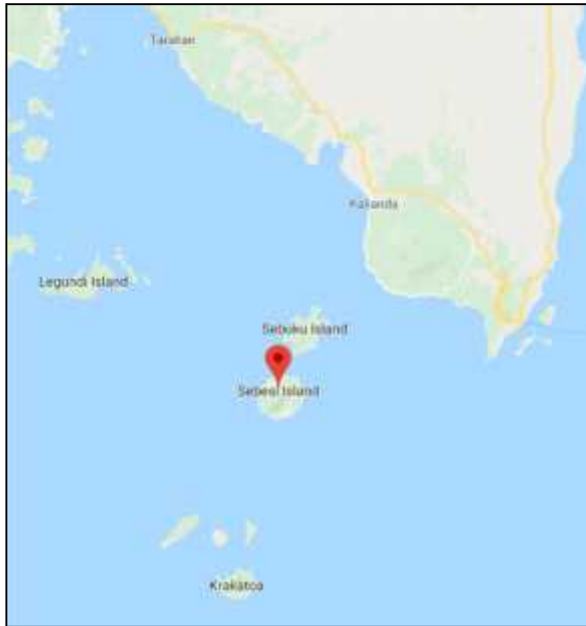
pemberdayaan masyarakat desa) mengacu pada potensi yang dimiliki oleh desa.

Tidak hanya oleh pemerintah (baik pusat dan daerah), pembangunan dan pengembangan desa wisata sudah menjadi perhatian banyak pihak. Sejauh ini, pihak swasta/*private* (investor) telah banyak mengembangkan destinasi desa wisata di beberapa wilayah di Indonesia. Para peneliti juga telah banyak memusatkan perhatian mereka dalam pengembangan kepariwisataan di Indonesia.

Terkait dengan pengembangan desa wisata, konsep yang lazim muncul dan banyak dikaji saat ini ialah perihal penerapan *Community Based Tourism* (CBT). Safi'i dan Suwandono (2015) [5] memberikan gambaran penahapan perencanaan desa wisata dengan pendekatan CBT di Desa Bedono, Kec. Sayung, Kab. Demak. Dalam penelitian tersebut, Safi'i dan Suwandono (2015) [5] menyatakan bahwa lembaga/organisasi masyarakat desa memiliki peranan penting didalam keberlangsungan desa wisata. Selain itu, diperlukan juga komitmen dari pemerintah daerah setempat.

Hasil kajian lainnya juga menunjukkan bahwa sejatinya konsep CBT juga mengacu pada kearifan lokal setiap wilayah, dimana desa-desa wisata yang dibangun dengan menerapkan konsep CBT menawarkan pariwisata yang memang sudah menjadi budaya wilayah itu sendiri (Krisnani dan Darwis, 2016) [6]. Lebih lanjut, pengembangan desa wisata juga seharusnya juga selaras dengan proses pemberdayaan masyarakat, hal ini sebagaimana yang diungkapkan Andriyani, Martono, dan Muhamad (2017) [7]. Merujuk pada hasil kajian mereka bahwa kolaborasi antara pengembangan desa wisata dengan proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam tiga tahap bersamaan diantaranya yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Dalam hal ini, bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Andriyani, Martono, dan Muhamad, 2017) [7].

Upaya pengembangan kepariwisataan di Provinsi Lampung terus digalakkan. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya penyelenggaraan event tahunan, tidak hanya berskala lokal, namun hingga nasional bahkan internasional. Perihal potensi pariwisata, Disparekraf Provinsi Lampung (2014) [8] telah melakukan pemetaan di 15 kabupaten/kota dan menemukan setidaknya terdapat 50 lokasi yang menjadi daya tarik wisata Lampung. Salah satu lokasi tersebut berada di Pulau Sebesi yang merupakan bagian dari Kab. Lampung Selatan.



Gbr 1. Lokasi Pulau Sebesi, Kec. Rajabasa,
Kab. Lampung Selatan
Sumber: maps.google.com

Untuk diketahui, keberadaan kawasan wisata Gunung Krakatau dan Pulau Sebesi telah menjadi salah satu unggulan wisata di Provinsi Lampung. Gelaran tahunan Festival Karakatu menjadi andalan Pemprov Lampung guna menarik wisatawan (lokal dan mancanegara). Meskipun demikian, pengembangan wisata pada kawasan tersebut tidak terlepas dari beragam kendala. Kajian yang cukup lama perihal tersebut telah dilakukan Wiryawan, Bengen, Yulianto, Susanto, Mahi, dan Ahmad pada 2002 silam [9]. Setidaknya terdapat empat isu utama yang berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar Pulau Sebesi, diantaranya:

1. Lingkungan
 - Rusaknya lingkungan pulau kecil
2. Status Kepemilikan Tanah
 - Status tanah belum jelas
3. Perekonomian Desa
 - Penanganan obyek wisata yang belum optimal
 - Pendapatan masyarakat dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan kurang memadai
4. Sosial Masyarakat dan Pembangunan Desa
 - Rendahnya kualitas sumber daya manusia
 - Rendahnya tingkat kesehatan masyarakat
 - Kebijakan pemerintah desa kurang transparan

Keempat isu utama di atas, nyatanya juga berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata di Pulau Sebesi. Selain hasil kajian di atas, Disparekrif Provinsi Lampung (2014) juga mengidentifikasi faktor

penghambat pengembangan Pulau Sebesi menjadi kawasan ekowisata, khususnya perihal konflik status kepemilikan tanah di Pulau Sebesi. Desa/Pekon Tejang Pulau Sebesi selalu dihadapkan dengan permasalahan konflik kepemilikan tanah yang tidak berkesudahan antara warga dan pemilik tanah Pulau Sebesi dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.

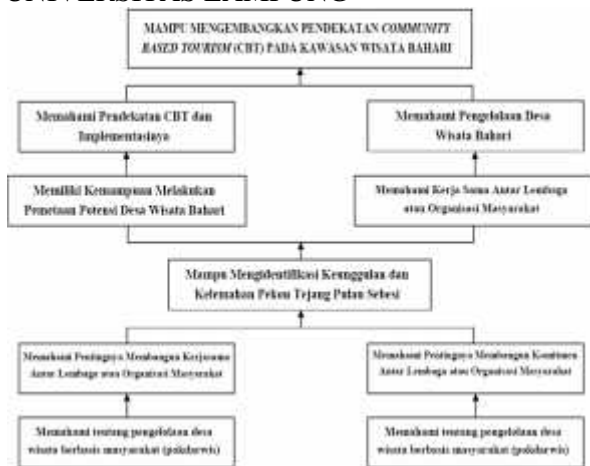
Terlepas dari beragam persoalan yang ada di Pulau Sebesi, pengembangan desa wisata bahari di Pekon Tejang Pulau Sebesi perlu mengolaborasikan peran partisipasi masyarakat dan juga peran pemerintah daerah setempat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana cenderung untuk memfokuskan pada memperkenalkan ide atau gagasan pengembangan desa wisata, khususnya pendekatan *Community Based Tourism* (CBT). Dalam hal ini, dua permasalahan utama yang diajukan pada PkM ini yaitu:

1. Apakah pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) pernah dilakukan di Pekon Tejang Pulau Sebesi guna mengembangkan potensi desa bahari?
2. Jika sudah, apakah implementasi pendekatan CBT tersebut sudah berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di pekan tersebut?

II. METODE PKM

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini dapat diamati pada Gambar 2. Pada alur bagan tersebut digambarkan tiap tahapan yang harus dilalui agar tujuan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai secara optimal. Adapun realisasi pemecahan masalah dalam pengembangan desa wisata bahari dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir diantaranya:

1. Menjelaskan tentang pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) dan implementasinya bagi masyarakat di Pekon Tejang Pulau Sebesi guna mengembangkan potensi desa wisata bahari.
2. Memberikan tugas kelompok untuk mengenali berbagai potensi desa/pekon. Pemetaan potensi desa/pekon dalam upaya pengembangan desa wisata bahari. Pemetaan potensi desa/pekon yang dimaksud menggunakan ide (gagasan) sederhana untuk memanfaatkan potensi dan aset desa melalui langkah "3 D" (Dipetakan, Direncanakan, Dikelola) berskala kerjasama antar-lembaga atau organisasi masyarakat.
3. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi yang berfokus pada cara mengoptimalkan keterlibatan komunitas lokal dalam upaya pengembangan desa wisata bahari di Pekon Tejang Pulau Sebesi.



Gbr 1. Alur Bagan Kerangka Pemecahan Masalah

Secara teknis, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa tahapan, antara lain:

(1) Tahapan Pendekatan

Pada tahap ini akan dilakukan proses konsolidasi dengan para pemangku kepentingan, baik tingkat desa/pekon, tingkat kecamatan, dan tingkat kabupaten. Dalam proses pendekatan ini, akan terlihat *“political will”* dari tiap pranata tersebut dalam mengembangkan potensi desa wisata yang ada di Pulau Sebesi, Kab. Lampung Selatan.

(2) Tahapan Pekerjaan

Pada tahapan ini, proses awal yang dilakukan ialah identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan dalam upaya pengembangan desa wisata di Pekon Tejang Pulau Sebesi, Kab. Lampung Selatan. Salah satu teknik yang digunakan dalam tahap ini ialah survei (*check list* dengan mengisikan kuesioner seputar pemetaan awal potensi desa). Selain teknik survei, metode sosialisasi diisi dengan ceramah dan dialog sebagai upaya lanjutan dalam menemukenali potensi wisata yang ada di Pekon Tejang Pulau Sebesi, Kab. Lampung Selatan. Perpaduan dua metode tersebut akan diselaraskan dengan pendekatan *Community Based Tourism/CBT*. Berdasarkan proses identifikasi tersebut, akan diperoleh langkah strategis apa saja yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan desa wisata pada wilayah tersebut. Selain itu, sebagai upaya lanjutan dalam memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tim akan memfasilitasi dalam mengoptimalkan website desa/pekon sebagai upaya pengembangan wisata bahari Pulau Sebesi, Kab. Lampung Selatan.

(3) Tahapan Tindak Lanjut Program

Tahapan ini dilakukan agar terdapat keberlanjutan program dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pada aspek ini, tim PkM akan merekomendasikan kepada pemerintah daerah/pusat dan jaringan kelompok masyarakat lainnya perihal pengembangan desa wisata di wilayah kawasan pesisir/wisata bahari tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PKM

A. Pelaksanaan PKM

Pada kegiatan pengabdian ini, upaya untuk mengenali potensi wisata bahari dilakukan dengan melakukan eksplorasi secara langsung ke beberapa tempat wisata yang dianggap favorit untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Selain itu, teknik observasi langsung tersebut mampu memberikan gambaran lebih nyata, selain diperolehnya informasi pada saat wawancara dengan Kepala Pekon Tejang Pulau Sebesi.

Pekon Tejang Pulau Sebesi, Kecamatan Rajabasa merupakan salah satu rujukan sebagai Desa Wisata yang ada di kabupaten Lampung Selatan. Pekon Tejang Pulau Sebesi memiliki sejumlah keindahan alam jika dibandingkan dengan tempat-tempat wisata lainnya. Selain dapat menikmati keindahan pantai laut yang luas, wisatawan yang berkunjung juga akan disuguhi panorama alam pegunungan yang begitu indah.

Pertahun 2014, Dinas Pariwisata Provinsi Lampung telah menentukan tujuh Kawasan Unggulan Strategis Pariwisata yaitu, Kota Bandarlampung, Krui dan Tanjung Setia, Taman Nasional Way Kambas, Teluk Kiluan, Gunung Krakatau dan Pulau Sebesi, Bakauheni dan Menara Siger, serta Taman Nasional Bukit Barisan. Masuknya Pulau Sebesi sebagai salah satu kawasan unggulan strategis pariwisata semestinya menjadi peluang bagi masyarakat Pekon Tejang Sebesi untuk mengelola dan memaksimalkan potensi wisata yang dimilikinya. Namun, salah satu kendala yang dihadapi dalam pengelolaan potensi wisata di Pekon Tejang Pulau Sebesi adalah masih minimnya fasilitas seperti listrik yang hanya menyala dari pukul 18.00 hingga 24.00 (selama 6 jam dalam sehari) serta masih minimnya fasilitas yang disediakan oleh tempat penginapan.



Gbr 3. Pemetaan Potensi Wisata Bahari di Pekon Tejang, P. Sebesi.

Selain masalah minimnya fasilitas, masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi antara pihak yang terkait, yaitu pemerintah daerah, biro perjalanan wisata, pelaku bisnis penunjang pariwisata, daerah tujuan wisata, dan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bagaimana industri pariwisata di Pekon Tejang Pulau Sebesi belum tertata secara profesional. Adanya sinkronisasi antara pihak terkait diharapkan akan menjadi hal yang menguntungkan bagi semua pihak. Selain itu, masalah minimnya informasi tentang kawasan wisata menyebabkan sebagian masyarakat belum mengetahui daya tarik apa saja yang dimiliki kawasan wisata ini. Padahal upaya menyediakan informasi pengunjung (*visitor centre*) pada tempat atau obyek wisata yang menjadi daya tarik wisata merupakan salah satu instrumen untuk membangun pariwisata yang berstandar internasional.

Adapun perihal penerapan *Community Based Tourism* (CBT) di Pekon Tejang Pulau Sebesi, mengacu pada hasil FGD dan *brainstorming* dengan kelompok masyarakat, dinyatakan bahwa jauh sebelumnya (2002) pernah dilakukan upaya pengembangan wilayah pesisir pada kawasan tersebut, namun belum menyentuh secara khusus tentang konsep CBT itu sendiri. Proyek PKSPL IPB pada 2002 lalu memfokuskan pada pemetaan pembagunan wilayah pesisir hingga pengembangan daerah perlindungan laut di Pekon Tejang Pulau Sebesi. Terlihat dampak positif dari kegiatan tersebut yakni

keberlanjutan budidaya terumbu karang di wilayah pesisir Pekon Tejang Pulau Sebesi.

B. Hasil Evaluasi

Pada kegiatan pengabdian ini evaluasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilaksanakan sebelum peserta mendapatkan materi pelatihan, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta sebelum pelatihan. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan singkat sesuai dengan materi yang diberikan.



Gbr. 4 Gambar 6. Sesi Pemaparan Materi di Balai Pekon Tejang, Pulau Sebesi

Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan, setelah para peserta mengikuti semua materi yang diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang serupa dengan evaluasi awal, sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan/peningkatan pengetahuan para peserta tentang materi yang diberikan. Sedangkan evaluasi mengenai keterampilan peserta dilakukan berdasarkan hasil kerja kelompok dan pada saat presentasi. Adapun hasil evaluasi awal (Pre Test) dan evaluasi akhir (Post Test) dapat dilihat pada Tabel 1. Dalam hal ini, para peserta dimintakan penilaian/tanggapannya (apakah benar atau salah) pada lima pernyataan berikut:

1. Peran yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata di Indonesia,

2. Strategi penerapan pengembangan Desa Wisata di Indonesia,
3. Konsep *Community Based Tourism* (CBT),
4. Lingkup aspek dalam *Community Based Tourism* (CBT), dan
5. Proses Perencanaan Pengembangan Pariwisata berbasis Komunitas.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir

Kategori Hasil Perhitungan	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
Min	40	69
Max	100	100
Modus	80	100
Median	60	80
Average	68.24	80
STDEV	20.957	18.423

Sumber: Olahan Data Primer, 2018

C. Pembahasan Hasil Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan tentang pengembangan desa wisata bahari dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Pekon Tejang Pulau Sebesi. Peserta yang mengikuti evaluasi awal dan akhir berjumlah 40 orang yang berasal dari pekon tersebut. Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta sebesar 11,7%. Pada aspek praktis, munculnya inisiasi pengembangan desa wisata bahari pada Pekon Tejang, Pulau Sebesi dengan berkolaborasi dengan stakeholder terkait. Mengacu pada hasil evaluasi awal dan akhir, dapat digambarkan beberapa hal berikut ini:

- Rata-rata hitung (mean) hasil pretest sebesar 68.24 sedangkan pada hasil post test 80, berdasarkan statistik tersebut maka secara keseluruhan pelatihan yang dilakukan telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta dengan nilai rata-rata sebesar 11,7 persen.
- Trend yang serupa juga terjadi pada ukuran pemusatan lainnya yakni modus dan median. Terlihat bahwa nilai modus pada hasil pre test berada pada angka 60 lalu untuk hasil post test secara signifikan melonjak berada pada angka 100. Sedangkan untuk nilai median, dari angka 60 menjadi angka 80. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan pengabdian ini.

- Perubahan nilai standar deviasi antara hasil pre test dengan post test, dari 20,957 menjadi 18,423, menunjukkan data hasil post test cenderung lebih homogen (variabilitas lebih rendah) dari data pre test. Hal ini makin mempertegas bahwa kegiatan ini telah mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada para peserta yang terlibat dalam kegiatan ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dirangkum dari pendampingan dan penerapan CBT di Pekon Tejang Pulau Sebesi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir yakni:

- Beberapa potensi yang dimiliki Pulau Sebesi antara lain hampir seluruh wilayahnya dikelilingi oleh terumbu karang yang masih alami dan dapat ditemukan sampai kedalaman 10 meter dari permukaan laut; memiliki potensi untuk wisata bahari seperti snorkeling, diving, memancing, berenang, berperahu motor, menikmati panorama alam, triking, dan hunting; serta menyimpan berbagai kekayaan hasil laut dengan adanya beberapa tempat sebagai kawasan spot untuk memancing.
- Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pengelolaan potensi wisata bahari di Pekon Tejang Pulau Sebesi tersebut belum dilakukan secara optimal. Pertama, masih minimnya fasilitas bagi wisatawan, terutama fasilitas listrik dan tempat penginapan (homestay). Kedua, kurangnya komunikasi aktif dan sinergisitas dari para stakeholder yang terlibat, yaitu pihak masyarakat local, pemerintah daerah, dan pihak swasta. Ketiga, minimnya informasi bagi wisatawan terkait daya tarik apa saja yang dimiliki oleh kawasan wisata ini.
- Mengacu pada hasil evaluasi diawal (pre test) dan diakhir (post test) pelaksanaan pelatihan, secara keseluruhan pelatihan yang dilakukan telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta dengan nilai rata-rata sebesar 11,7 persen.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka diperlukannya kegiatan yang serupa agar dapat mencakup seluruh elemen masyarakat, baik mencakup dinas/instansi terkait ataupun mitra lokal yang mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata bahari hingga melakukan kolaborasi agar mampu membentuk desa wisata bahari. Lebih lanjut, kondisi Pekon Tejang Pulau

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG

Sebesi tampak perlu perhatian khusus yang melibatkan banyak stakeholder, terkait dengan sarana & prasarana dan pengembangan SDM lokal. Adapun terkait dengan pengembangan desa wisata bahari nantinya perlu mengedepankan potensi desa yang berada di kawasan pesisir. Terkait dengan kendala pengembangan desa wisata bahari, diperlukan komunikasi yang aktif dan sinergisitas dari para stakeholder yang terlibat, yaitu masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pihak swasta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada seluruh civitas akademika Universitas Lampung atas terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada Bapak Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), dan juga Bapak Dekan FISIP. Lebih lanjut, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat di Pekon Tejang Pulau Sebesi, Kec. Rajabasa, Kab. Lampung Selatan, yang telah memberikan kesempatan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- [1] Presidenri.go.id. (19 November 2015). *Maksimalkan potensi wisata bahari Indonesia*. Diakses pada tanggal 23 Februari 2018. URL: <http://www.presidentri.go.id/program-prioritas-2/maksimalkan-potensi-wisata-bahari-indonesia.html>
- [2] Kementerian Pariwisata. (2015). *Renstra pengembangan destinasi dan industri pariwisata tahun 2015-2019*. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.
- [3] Kementerian Pariwisata. (2017). *Laporan akuntabilitas Kementerian Pariwisata tahun 2016*. Jakarta: Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian.
- [4] Jurnaidi., Djumadi., Pranoan, DB. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran alokasi dana desa di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrative Reform*, p. 112-124.
- [5] Syafi'i, M., & Suwandono, D. (2015). Perencanaan desa wisata dengan pendekatan konsep community based tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Ruang*, 1 (2), p. 51-60.
- [6] Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2016). Pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism. *Prosiding KS: Riset & PkM*, 2 (3).
- [7] Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), p. 1-16.
- [8] Disparekraf Provinsi Lampung. (2014). *Rencana strategis dinas pariwisata dan ekonomi kreatif Provinsi Lampung 2015-2019*. Bandar Lampung: Disparekraf Provinsi Lampung.
- [9] Wiryawan, B., D.G. Bengen, I. Yulianto, H.A. Susanto, A.K. Mahi, & M. Ahmad. (2002). *Profil sumberdaya Pulau Sebesi, Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Penerbitan Khusus Proyek Pesisir, Coastal Resources Center - University of Rhode Island. Narraganset, Rhode Island.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

ISBN 978-602-0860-27-5



9 786020 860275